

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL**

Republik Yaman merupakan negara di Jazirah Arab yang berbatasan langsung dengan Arab Saudi disebelah Utara dan Oman disebelah Timur. Negara Yaman merupakan salah satu negara Islam di Timur Tengah yang juga memiliki sebagian kekayaan minyak di dunia.

Melihat konflik yang semakin memanas di Yaman akhir-akhir ini, pergencatan senjata bahkan pengeboman yang dilakukan Arab Saudi dan negara-negara anggota koalisi, mulai dari pengunduran diri presiden Ali Abdullah Shaleh pada 27 Januari 2012 yang didesak sejak masa pemerintahannya pada tahun 1978 sampai 2010, bermula dari ketidakpuasan warga negara Arab terhadap pemerintahan mereka. Gelombang protes pertama pecah di Tunisia pada tahun 2010 dan kemudian menyebar ke negara-negara Arab lainnya yang biasa disebut dengan *Arab Spring*. Sejak Maret 2015 pasukan yang dipimpin Saudi melakukan intervensi dalam upaya untuk mengembalikan pemerintahan terpilih. Sejak itu diperkirakan lebih dari 10.000 orang tewas dalam konflik ini dan hampir 40.000 orang menderita luka-luka “ujar koordinator badan kemanusiaan PBB untuk Yaman. Jamie MC Goldrick<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> “Konflik Yaman : korban tewas lampau 10.000 jiwa, kata PBB”. BBC. January 17, 2017. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-38646990>

Pertempuran antara pasukan pemerintah Yaman dan Militan Houthi pada tanggal 17 September 2014 hingga sampai saat ini serangan dan pengeboman masih terjadi antara Militan Houthi dan pasukan koalisi yang dipimpin Arab Saudi. Ada beberapa hal yang janggal dalam penyerangan Arab Saudi terhadap keikut campurannya dalam krisis di Yaman,. Ketika penyerangan terhadap Militan Houthi merupakan sebuah bantuan terhadap Yaman oleh Arab Saudi tapi mengapa menimbulkan korban jiwa masyarakat sipil dan anak-anak dengan menggunakan bom, ketika alasannya memerangi Syiah mengapa Arab Saudi tidak menyerang Iran yang memang mayoritas Syiah.

Ketika alasan tersebut didasarkan pada Demokrasi (untuk melindungi rezim Mansour Hadi) bukankah Arab Saudi sendiri adalah Negara non-Demokrasi alias Monarki. Hal tersebut hanya merupakan beberapa alasan saja mengapa dan apa motif keikut campuran Arab Saudi dan Koalisi dalam perang saudara di Yaman.

Hal tersebut diatas menginspirasi penulis untuk menjadikan bahan untuk dapat diteliti dan dikaji serta dijadikan ini yakni **“Intervensi Saudi**

### **Arabia terhadap Militan Houthi dalam Konflik Yaman”**

#### **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui kepentingan Arab Saudi melalui serangannya terhadap militan Houthi

2. Mengkaji serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan politik luar negeri Arab Saudi di Yaman
3. Sebagai bahan referensi dan bagian dari kajian para pecinta ilmu politik khususnya studi kawasan di wilayah Timur Tengah
4. Sebagai Syarat untuk meraih gelar SI pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Republik Yaman merupakan salah satu Negara di Timur Tengah yang berbatasan langsung dengan Arab Saudi dan Oman, Yaman juga menguasai perairan Strategis Bab Elmandab dan Teluk Aden. Jalur perairan ini sangat penting karena merupakan jalur utama kapal-kapal tengker pembawa minyak dari Timur Tengah melalui teluk Persia ke Eropa (melewati terusan Suez).<sup>2</sup>

Konflik Yaman merupakan konflik klasik yang berada pada titik puncak kejenuhan yang mengakibatkan gelombang protes dan demonstrasi serta pemberontakan di tahun 2011. Melihat track record mantan Presiden Ali Abdullah Saleh dan wakilnya Mansour Hadi yang gemar melakukan perselisihan dengan warga negaranya sendiri, maka tidak menjadi suatu keheranan terjadi gejolak politik dan militer yang berasal dari berbagai mazhab, suku, dan aliran menuntut untuk mundur. Pemberontakan yang terjadi berhasil menggulingkan kekuasaan kepemimpinan Ali Abdullah Saleh

---

<sup>2</sup> Yaman<sup>1</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Yaman>

sebagai Presiden Yaman selama kurang lebih 33 tahun lamanya. Sementara itu kursi kepresidenan digantikan oleh wakilnya yaitu Abd Rabbuh Mansour Hadi. Presiden Yaman yang di akui secara Internasional Abd Rabbu Mansour Hadi meminta Arab Saudi untuk membantu menghentikan serangan udara di ibu kota sementara Aden .<sup>3</sup>

Hal ini menggugah rasa persaudaraan Arab Saudi terhadap Yaman yang berdampingan dan berbatasan langsung sebagai tetangga sekaligus saudara sesama negara Arab. Kepedulian Arab Saudi terhadap Yaman memang telah berlangsung lama mengingat Yaman memiliki lokasi strategis dalam berjalannya perekonomian Arab Saudi. Yaman merupakan pintu gerbang Arab Saudi untuk jalur perdagangan, selain itu faktor politik luar negeri Arab Saudi juga menjadi salah satu faktor peting terjalinnya kerjasama antara Yaman dan negara-negara Arab lainnya terhadap Arab Saudi. Politik luar negeri Arab Saudi di dasari oleh nilai Islam, serta untuk menstabilkan tentaranya guna melindungi Arab Saudi dalam hal keamanan dan kesejahteraan.

Disamping itu Arab Saudi juga membangun kedekatan dengan negara-negara Timur Tengah dengan memberikan bantuan Ekonomi dan membentuk suatu Organisasi Intemasional, Arab Saudi juga ingin meyakinkan bahwa merekalah yang mewakili identitas keturunan dari Arab yang asli dan Arab Saudi juga berusaha untuk menjalin hubungan yang lebih luas lagi ke Dunia

---

<sup>3</sup> MEE and Agencies. "Yemen's President Hadi calls on Saudi Arabia to rein in UAE-backed separatist".middleeasteye.net  
<https://www.middleeasteye.net/news/yemens-president-calls-saudi-arabia-rein-uae-back-forces>  
(accessed October 16, 2019).

Arab lainnya. Bantuan yang dikeluarkan Arab Saudi untuk kemanusiaan baik melalui organisasi dalam negeri maupun Internasional sekitar 245milyar riyald. Hal tersebut menjadikan Arab Saudi menjadi pendonor pertama terbesar di dunia yang memberikan bantuan kemanusiaan tanpa syarat dan cuma-cuma.

Arab Saudi juga membentuk organisasi internasional guna untuk membantu negara-negara miskin untuk pembangunan ekonomi sosial diantaranya adalah AAID (Arab Authority for Agricultural Investment and Development Organization) dan AGFUND (Arab Gulf Program for United Nations Development Organization). Bentuk peduli Arab Saudi yang dilakukan terhadap negara-negara Arab dan dunia Internasional memberikan efek yang baik dimata dunia terhadap Arab Saudi, kebijakan serta bantuan yang diberikan membentuk image kedermawanan Arab Saudi terhadap kemanusiaan.<sup>4</sup>

Disamping itu kebijakan umum yang dilakukan oleh Raja Salman Raja baru Arab Saudi, Salman bin Abdulaziz Al Saud dalam sebuah pidato singkat memaparkan kebijakan internal dan luar negeri Arab Saudi. Di bagian pertama pidatonya, dia berbicara tentang kebijakan dalam negeri dan mengatakan, Saudi akan berkomitmen dengan konvesi, revolusi, dan undangan-undangan internasional serta membela isu-isu yang berhubungan

---

<sup>4</sup> Herdiana, Yadi. "Arab Saudi salurkan bantuan kemanusiaan". News.okezone.com. May 31, 2019 <https://news.okezone.com/read/2019/05/31/18/2062367/arab-saudi-salurkan-bantuan-kemanusiaan-usd71-25-juta-untuk-indonesia>

dengan Dunia Arab dan Islam.<sup>5</sup>

Arab Saudi juga peduli dengan keamanan serta kedamaian di Timur Tengah. Arab Saudi mempelopori perdamaian di negara-negara Arab yang berselisih.<sup>6</sup> Arab Saudi juga bergabung dalam liga Arab peduli dengan perdamaian di Timur Tengah, hal ini terbukti dengan partisipasi Arab Saudi sebagai penengah perang saudara di Libanon.

Selama ini Arab Saudi tidak begitu senang untuk ikut campur dalam konflik internal suatu negara termasuk di Timur Tengah. Arab Saudi lebih memilih jalan tengah untuk menjadi media perdamaian konflik yang terjadi, Arab Saudi sendiri jarang terjadi konflik perang saudara yang mengakibatkan stabilitas ekonomi dan politik Arab terganggu, Arab Saudi lebih bisa mengontrol situasi politik dalam negerinya, malah Arab Saudi kerap membantu negara-negara di kawasan Arab dalam hal ekonomi dan kemanusiaan.

Hal yang mempengaruhi Arab Saudi stabil dalam bidang politik tidak lepas dari sistem pemerintahannya dan sistem peradilan disana. Kita ketahui Arab Saudi menerapkan kitab suci Alquran dan Sunn'ah Nabi Muhammad sebagai Basic Law of Government yang mengatur sistem pemerintahan, hak serta kewajiban pemerintah dan warga negaranya. Dengan sistem pemerintahan Monarki Absolute dimana kekuasaan tertinggi berada di tangan raja menjadikan raja sebagai penentu segala kebijakan negara membawa

---

<sup>5</sup> “Raja Salman dan kebijakan Arab Saudi. May 17, 2015 dalam <http://indonesian.tribune.com/indonesia/92964-raja-salman-dan-kebijakan-umum-arab-saudi>

<sup>6</sup> Salma, Abu Khansa “Politik Pemerintahan Arab Saudi”. May 17, 2015. dalam [http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/01/150123\\_saudiraia\\_salman](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/01/150123_saudiraia_salman)

dampak positif tersendiri bagi Arab Saudi, karena ketika kita menilik beberapa negara yang menganut sistem Monarki memang stabilitas politik dalam negerinya lebih kondusif dan terarah.<sup>7</sup>Selain itu Arab Saudi juga dikenal sebagai negara asal lahirnya agama Islam dimana menjadi agama mayoritas umat beragama di dunia, hal itu memberikan dampak dan image kepada Arab Saudi sebagai negara islam yang benar dan disentralkan umat islam di dunia.

Kebijakan Raja Salman dipandang positif oleh banyak pihak, pasalnya Raja Salman di katakan tidak memiliki ambisi dalam hal Politik atau Reformasi Sosial dibanding pendahulunya, Raja Salman memprioritaskan kestabilan kerajaan sebagai faktor utamanya selain itu Salman memiliki otoritas yang besar didalam keluarga kerajaan, dia di cintai sekaligus ditakuti.

Mayoritas warga Yaman adalah Muslim, sebagian kecil beragama Yahudi, Kristen, Hindu dan Bahai. Syiah Zaidi di Yaman kurang lebih ada 1/3 dari warga muslim. Sisanya menganut paham Sunni. Total populasi di Yaman 24,050,000 jiwa. Populasi berdasarkan agama 23,833,550 jiwa. Atau sekitar 99,1% adalah Islam, sedangkan 48,100 jiwa atau 0,2% adalah Kristen dan sisanya adalah pemeluk agama lain, seperti Hindu dan lain-lain.<sup>8</sup>

Berdasarkan sejarah dan sistem politik Arab Saudi yang notabennya tidak memiliki banyak konflik dengan negara-negara lain baik di Timur Tengah maupun di Eropa dan Asia, sera kerab menjadi media perdamaian dan penengah dalam suatu konflik yang terjadi, menjadi salah satu donatur

---

<sup>7</sup> Syifa, Bina. "Sistem pemerintahan Arab Saudi" May 17, 2015) dalam <http://www.binasvifa.com/369/40/27/sistem-pemerintahan-arab-saudi.htm>

<sup>8</sup> Daftar populasi agama di Yaman. June 29, 2015) dalam <http://www.religion-facts.com/id/248>

terbesar tanpa syarat dalam memberikan bantuan terhadap bencana alam, kemanusiaan dan negara-negara korban perang. seakan menjadi misi Arab Saudi untuk membantu sesama umat manusia dan memberikan contoh kepada negara-negara mayoritas muslim khususnya dan negara mayoritas non muslim pada umumnya, bahwasannya Arab Saudi membawa misi islam adalah agama cinta damai dan penuntun kebenaran.

Namun pandangan itu seakan lenyap begitu saja ketika Arab Saudi melakukan tindakan intervensi agresi militer terhadap Yaman, dimana pada penyerangan tersebut justru Arab Saudi menjadi pemimpin negara koalisi yang melakukan penyerangan di Yaman. Hal ini yang menurut penulis sangat menarik untuk dikaji dan diteliti lebih mendalam terhadap Arab Saudi yang dikenal tidak pernah melakukan intervensi dan ikut campur urusan negara lain.

#### **D. Pokok Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka muncul permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian ini yaitu :  
“Mengapa Arab Saudi melakukan intervensi terhadap Militan Houthi di Yaman”

#### **E. Kerangka Pemikiran/Teori yang Digunakan**

Dalam suatu kajian persoalan atau fenomena yang akan di teliti, dibutuhkan suatu teori yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang dapat

menganalisis persoalan yang akan di teliti secara jelas dan berkolerasi. Teori adalah suatu bentuk pernyataan yang menjawab pertanyaan “mengapa” fenomena itu terjadi. <sup>9</sup>Sementara konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili obyek atau suatu fenomena tertentu.<sup>10</sup>

Untuk menganalisa dan mengupas persoalan diatas, teori yang akan digunakan dalam masalah ini adalah teori intervensi dan kepentingan nasional. Dalam hal ini Arab Saudi memiliki kepentingan tersendiri dalam misi penyerangan di Yaman, dampak yang terjadi dalam jangka panjang adalah stabilitas ekonomi di Timur Tengah dan Yaman menjadi tidak kondusif.

#### **F. Teori Intervensi**

Intervensi merupakan keterlibatan kekerasan dalam menjelaskan secara penuh tentang metode dan alat pihak ketiga terlibat dalam permasalahan dalam negeri negara lain, yang bertujuan untuk mempengaruhi kebijakan internal dan eksternal negara lain. Dalam politik internasional dikenal suatu istilah intervensi, intervensi merupakan suatu tindakan campur tangan dari negara luar dalam berbagai bidang, yaitu Ekonomi, Politik maupun Militer terhadap urusan dalam negeri negara lain. Berdasarkan hukum internasional intervensi dapat di legalkan secara hukum apabila negara yang di intervensi telah diberikan hak berdasarkan perjanjian. Antara

---

<sup>9</sup> Mas'ood, Mochtar. Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi. Jakarta : LP3ES,1990), page 189

<sup>10</sup> Efendi, Sofyan. Unsur-unsur pengertian ilmiah. Jakarta,LP3ES, 1990, page 14

lain :<sup>11</sup>

- a. Intervensi dianggap perlu untuk melindungi warga negaranya
- b. Intervensi dianggap perlu untuk mempertahankan diri
- c. Negara yang bersangkutan telah melanggar hukum internasional
- d. Jika negara tersebut melanggar kesepakatan untuk melaksanakan kebijakan bersama

Jika kita realisasikan kepada Arab Saudi dengan defenisi intervensi diatas maka intervensi yang dilakukan Arab Saudi terjadi guna melindungi kepentingan negara tersebut di Yaman.

Adapun bentuk intervensi ada dua yaitu : <sup>12</sup>

1. Intervensi Militer, ada beberapa bentuk intervensi meliputi aksi tunggal dan pemerintah itu sendiri, koalisi yang berkepentingan, serta untuk menjaga perdamaian regional.
2. Intervensi Diplomatik, yaitu upaya penyelesaian masalah dengan jalan perundingan terhadap pihak-pihak yang berkonflik.

Berdasarkan jenis-jenis intervensi tersebut, keterlibatan Arab Saudi merupakan bentuk Intervensi Militer karena pemerintah Arab Saudi mengirimkan dan melakukan penyerangan terhadap militan Houthi di Yaman dengan memimpin penyerangan tersebut.

Menurut K.J.Holsti ada empat bentuk tindakan intervensi :

1. Campur tangan diplomatik, dapat berupa tehnik mempengaruhi kebijakan

---

<sup>11</sup> International Intervention . August17, 2015) dalam <http://www.eolss.net/sample-chapters/c 14/el - 35-04-03.pdf>

<sup>12</sup> Budiono Kusumohamidjojo, *bentuk intervensi*, 70-71.

dan bias berupa komentar terbuka

2. Tindakan terselubung, biasanya merupakan penyebaran propaganda melalui penyebaran surat kabar bawah tanah ataupun melalui siaran pemancar radio gelap
3. Unjuk kekuatan, dengan cara memamerkan serta unjuk kebolehan untuk membantu atau menghalangi pemberontakan, cara ini merupakan cara tradisional yang efektif dengan resiko serta biaya yang rendah.
4. Intervensi militer, bentuk intervensi ini dengan mengirimkan tentara yang dikirimkan dalam jumlah besar untuk menjaga stabilitas rezim yang berkuasa

Intervensi juga dibedakan menjadi dua macam berdasarkan aktor yang melakukan,<sup>13</sup> yaitu:

1. Negara : intervensi dilakukan oleh suatu negara terhadap negara lain di dalam menyelesaikan konflik atau negara yang berperan sebagai pelaku intervensi atau intervensi
2. Organisasi : intervensi juga bisa dilakukan oleh organisasi internasional misalnya PBB, NGO, dan Organisasi lainnya

Sehingga implementasi dari intervensi diatas adalah tindakan yang dilakukan Arab Saudi merupakan tindakan intervensi militer dengan menggunakan propaganda unjuk kekuatan dan kebolehan guna melindungi rezim yang berkuasa secara legal, dan menjadikan negara dalam hal ini Arab Saudi sebagai aktor dalam penyerangan tersebut.

---

<sup>13</sup> Pengajarku, "pengertian intervensi", *pengajar*. October 16, 2019.  
<https://pengajar.co.id/pengertian-intervensi/>

## **Konsep Kepentingan Nasional**

Menurut Jack. C. Plano dan Ray Olton

*“National interest is the fundamental objective ultimate determine that guide the decision make of the state is foreign policy. The national interest of state is typically a highly generalized conception of those element that constitute that state most vital needs. These include self preservation, independence, territorial, integrity, military security and economic wellbeing”.*<sup>14</sup>

Dalam kepentingan nasional terdapat beberapa elemen yang penting untuk mencapainya, kepentingan nasional juga mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara biasanya suatu Kebijakan Luar Negeri (Foreign Policy) dapat ditentukan dengan kondisi lokal yang dibutuhkan suatu negara dan dilandaskan kepada kepentingan nasional.<sup>15</sup> Kepentingan sebuah negara tentu berbeda-beda tetapi ada dua hal yang relatif sama dalam kepentingan nasional sebuah negara yaitu keamanan (security) dan kesejahteraan (prosperity). Setiap negara menginginkan stabilitas keamanan dalam negaranya dan juga stabilitas ekonomi untuk menunjang keamanan tersebut. Kondisi lokal suatu negara menjadi tujuan penting dalam proses kebijakan luar negeri (foreign policy) hal ini menjadikan kepentingan nasional sebagai elemen penting tujuan suatu negara.

Menuru Morgenthau

*“kepentingan nasional adalah kemampuan minimum negara untuk*

---

<sup>14</sup> Jack C. Plano & Olton, op.cit., p.9

<sup>15</sup> T. May. Rudy. Study Strategis dalam transformasi sistem internasional pasca perang dingin. Bandung, Refika Aditama, 2002. Page 116

*melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain”*.<sup>16</sup>

Morgenthau mengatakan perilaku suatu negara dalam hubungan internasional di haruskan oleh pendahuluan kepentingan nasional, sedangkan kepentingan nasional itu harus memperoleh serta memperbesar dan mempertahankan kekuatan suatu negara. Sedangkan secara deskriptif. kepentingan nasional itu merupakan tujuan nasional yang harus dicapai dengan kepemimpinan dan juga perjuangan.<sup>17</sup>

Ketika di implementasikan kepentingan Arab Saudi terhadap Yaman tentu dapat dikatakan sebagai self interest Arab Saudi untuk menjadi negara super powemya Timur Tengah, hal ini tidak lepas dari dukungan Amerika Serikat terhadap Arab Saudi baik dari segi Ekonomi, Militer dan Politik tentunya. Arab Saudi dapat melakukan apa saja dengan bantuan Amerika sehingga menjadikan Arab Saudi pemimpin dalam penyerangan di Yaman.

Selain itu Arab Saudi juga mempunyai kepentingan pribadi di Timur Tengah yang mana tidak lepas dari self interest of low politic and high politic. Low politic meliputi kepentingan ekonomi Arab Saudi terhadap kawasan Timur Tengah dan high politik meliputi kepentingan keamanan.

Dalam mengidentifikasi kepentingan nasional menurut K.J.Holsti ada tiga klasifikasi :<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Mas'oed, Mochtar. Ilmu Hubungan Intemasional, Disiplin dan Methodology. Yogyakarta: Pusat antar universitas-study sosial universitas gajah mada, 1989. page 146

<sup>17</sup> Holsti, K.J. Politik Intemasional : Kerangka untuk Analisis : Jakarta : Erlangga, 1988. page 136

<sup>18</sup> Holsti, K.J., op.ci., page.167

1. *Core Value* atau nilai inti

Hal ini sering di anggap penting dan vital bagi suatu negara dalam mencapai eksistensi. Nilai inti dapat dikatakan sebagai jenis kepentingan yang hampir semua orang bersedia melakukan pengorbanan. Nilai seperti ini biasanya dituangkan dalam asas-asas pokok kepentingan nasional (national interest) dalam menjadikan kebijakan luar negeri. Ada tiga unsur yang harus diperhatikan dalam proses pembuatan keputusan yaitu jumlah orang yang mengambil keputusan, peraturan pembuat keputusan atau formula pengambil keputusan dan informasi.<sup>19</sup> Keyakinan ini menjadi bentuk penerimaan masyarakat tanpa sikap kritis dan selalu menjadi budaya dalam suatu unit politik yang dipelihara dari waktu ke waktu dan dari generasi ke generasi.

2. *Midle Range objectives* (tujuan jangka menengah)

Dalam konteks perbaikan ekonomi dan derajat masyarakat, biasanya hal ini dilakukan untuk stabilitas perekonomian suatu negara melalui tindakan internasional,<sup>20</sup> kekuasaan suatu negara tidak menjamin kesejahteraan sosial dan pembangunan ekonomi semata, hal ini dikarenakan sumberdaya yang dimiliki oleh suatu negara tidak didukung dengan keterampilan dan tehnik yang memadai dan bersifat terbatas. Oleh sebab itu suatu negara harus melakukan interaksi dengan negara lain, baik melalui perdagangan, komunikasi, kesehatan, bantuan luar negeri, dan kerjasama antar negara. Hal ini diperlukan untuk menunjang

---

<sup>19</sup> Surbakti, Ramlan .Memahami Ilmu Politik, Grasindo,2010 ,page 244

<sup>20</sup> Holsti, K.J Politik Intemasional : Kerangka untuk analisis. Jakarta :Penerbit Erlangga,1983. Hal. 142

dan meningkatkan derajat masyarakat/kesejahteraan masyarakat dan kestabilan ekonomi negara tersebut.

3. *Long Range Goal* (tujuan jangka panjang)

Suatu hal yang ideal dilakukan oleh negara dalam hal perencanaan jangka panjang, keinginan yang akan dicapai biasa dalam skala nasional maupun internasional. Dengan kata lain tujuan jangka panjang adalah impian yang akan di raih dimasa yang akan datang, ketika tujuan jangka menengah adalah melakukan tekanan terhadap suatu negara maka tujuan jangka panjang negara biasanya melakukan tuntutan secara universal dan menyeluruh karena memang tujuannya adalah untuk membangun kembali harmonisasi terhadap mantan Presiden Yaman dan menjaga kestabilan ekonomi dan keamanan Timur Tengah.<sup>21</sup>

Dalam kasus intervensi Arab Saudi terhadap Militan Houthi penulis beranggapan bahwa teori yang dianggap sangat relevan jika di dasarkan kepada kepentingan Arab Saudi, untuk pengambilan teori dalam kasus ini penulis menggunakan teori Kepentingan Nasional yang di identifikasi oleh K.J.Holsti yakni : Core Value atau sesuatu di anggap penting dan vital bagi suatu negara serta menyangkut eksistensi suatu negara berupa faktor politik terutama di Timur Tengah. Middle Range Objectives berupa kebutuhan untuk memenuhi perekonomian melalui keikut campuran dan intervensi yang dilakukan untuk mengamankan wilayah serta sumber daya yang ada terutama minyak dan gas, Long Range Goal yang merupakan suatu tujuan atau impian

---

<sup>21</sup> Ibid.page,148

yang bersifat ideal dalam jangka panjang dalam hal ini Arab Saudi dapat menjalin komunikasi yang baik dengan Presiden Yaman dan sekutu serta menjaga kestabilan ekonomi dan politik di Timur Tengah.

## **1. Faktor Politik**

Berdasarkan definisi yang dijelaskan oleh Harold D.Laswell dan A.Kaplan : "Ilmu Politik mempelajari pembentukan dan kekuasaan" dalam sebuah buku yang berjudul *Who gets What, When and How*, Laswell menerangkan bahwa " Politik adalah masalah siapa, mendapat apa, kapan, dan bagaimana."<sup>22</sup> sehingga konsep dari pembentukan kekuasaan pembagian kekuasaan seperti yang dijelaskan oleh Harold D.Laswell dan A.Kaplan, adanya penyerangan terhadap Militan Houthi di Yaman oleh Arab Saudi serta dukungan Iran terhadap Militan Houthi menjadikan konflik tersebut seakan konflik regional.

Berbicara konflik di Yaman tidak lepas dari akar permasalahan yang pernah timbul. Yaman merupakan negara yang berpotensi bergejolak sebab fraksi regional mulai terbentuk di jajaran atas maupun bawah dengan alas utama Syiah dan Sunni. Kedua negara sudah memperjelas posisi mereka dalam konflik internal Yaman. Ketidakstabilan politik di Yaman dipandang negara teluk sebagai hal yang berbahaya, pasalnya menurut mereka, Iran dapat memperluas bayangan mereka dengan membuat negara-negara boneka perwakilan. Hal ini

---

<sup>22</sup> Budiarto, Miriam, Dasar-dasar ilmu politik edisi revisi. Jakarta:Gramedia pustaka utama,2009.  
Page 56

menjadi antisipasi tersendiri oleh Arab Saudi dan Koalisi (negara teluk) dengan melakukan proteksi terhadap Yaman melalui penyerangan terhadap militant Houthi dan rezim kontra pemerintah, dan melindungi rezim pemerintahan Abdul Saleh serta Mansour Hadi, dengan pembersihan seperti ini dapat menjamin kestabilan Yaman dibawah pemerintahan Mansour Hadi yang memberi dampak tersendiri kepada Arab Saudi dan menjaga kestabilan politik di kawasan Timur Tengah.

Selain itu pengaruh Arab Saudi terhadap Yaman tetap terkondisi dan terarah dengan masih berkuasanya pemerintahan Mansour Hadi dan rezim, sudah jelas peperangan di Yaman bukan lagi menjadi peperangan lokal Yaman saja tetapi sudah menjadi peperangan regional dan pertarungan politik antar beberapa negara di Timur Tengah terutama Arab Saudi dan Yaman.

Di belakang Arab Saudi ada Amerika Serikat yang bukan hanya menjadi pelindung rezim Bani Saud tetapi juga punya kepentingan untuk mengamankan ladang minyak perusahaan-perusahaan Amerika yang tersebar dikawasan teluk dan aliran minyak ke Amerika dan sekutunya. Disisi lain Iran punya kepentingan melindungi umat islam Syiah yang selama ini tersingkir dalam banyak bidang oleh pemerintah Arab yang Sunni.

Arab selalu mengambil keputusan untuk membantu dan menolong sesama namun kali ini dibawah komandonya, Arab Saudi mengejutkan semua pihak dengan keputusan tegas melakukan operasi

militer guna menghentikan kudeta Syiah Ali Houthi yang pro Iran.<sup>23</sup>

Posisi negara-negara Teluk di Timur Tengah semakin tertekan karena pemeriksaan program nuklir Iran hampir 90% selesai. Iran memiliki potensi kekuatan pertahanan yang dikhawatirkan negara Teluk akan digunakan untuk menguasai Timur Tengah. Dengan berpijak pada sekte Islam yang berbeda, negara Teluk enggan bertekuk lutut dibawah kaki Iran. Houthi tidak berdaya karena popularitas mereka juga tidak begitu melambung di wilayah yang mereka kuasai saat ini, yakni Taiz, Sana'a dan Aden selatan. Propaganda mereka gagal menembus semua lapisan masyarakat Yaman.

Arab Saudi sadar akan kesulitan yang mereka hadapi, menaklukan Houthi merupakan suatu hal yang tidak mudah dan penyerangan lewat udara saja dirasa tidak cukup untuk menaklukan Militer Houthi yang sudah lumayan menguasai wilayah Yaman, melihat kondisi tersebut Arab Saudi selalu mengambil keputusan untuk membantu dan menolong sesama namun kali ini dibawah komandonya, Arab Saudi mengejutkan semua pihak dengan keputusan tegas melakukan operasi militer guna menghentikan kudeta Syiah Ali Houthi yang pro Iran. Dengan mengerahkan 150.000 tentara untuk melakukan penyerangan darat dan sudah dilakukan dibeberapa kota di bagian Yaman.

---

<sup>23</sup> Hidayatullah. Arab berupaya akhiri petualangan Iran di Yaman" May 25, 2015 dalam <http://www.hidayatullah.com/kolom/analisa-dunia-islam/read/2015/04/01/67677/arab-berupaya-akhiri-petualangan-iran-di-vaman-2.html>

## 2. Faktor Ekonomi

Dalam hal ekonomi Arab Saudi mempunyai kepentingan untuk terus mengontrol dan mengkondisikan perekonomian Yaman, Di karenakan Yaman menjadi pintu masuk bagi Arab Saudi untuk terus dapat menjadi pionir yang bisa digunakan dikarenakan posisi Yaman yang Strategis. Berada di jalur penghantaran minyak dari negara Arab ke Eropa sangatlah menguntungkan. Ada levelisasi dalam ekonomi yaitu kepemilikan, eksploitasi, kontrol dan penggunaan, dalam hal sumber daya alam di Yaman memang tidak begitu kaya dari Arab Saudi namun Yaman akan menjadi "bom waktu" yang lebih dahsyat dibanding Libya dan Suriah. Jika Yaman berada dalam anarkis yang terus menerus, maka Arab Saudi tidak akan memiliki akses kendali terhadap kekuasaan di Yaman, dan mengganggu usaha yang dilakukan Arab Saudi untuk mengelemisir kekuatan yang sangat ditakuti yaitu Al-Qaida.

Potensi minyak Yaman memang kalah besar dari Arab Saudi namun lokasi yang dimiliki Yaman sangatlah strategis dengan memiliki kekuasaan perbatasan yang panjang dan luas dengan Arab Saudi, Arab Saudi telah memulai pembangunan perbatasan dengan modal miliaran dolar telah dihabiskan untuk membangun 1.100 mil dengan Yaman. Termasuk berbagai jenis pembatas seperti kawat dan duri memastikan keamanan tersebut.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Mengapa Yaman menjadi penting dimata Barat? May 25, 2015) dalam <http://www.erasusjim.com/berita/analisa/mengapa-yaman-menjadi-penting-dimata-barat.htm>

### 3. Faktor Ideologi

Faktor ideologi tidak kalah penting dengan faktor ekonomi dan politik, ideologi adalah kumpulan ide tau gagasan. Ideologi juga dapat diartikan dengan visi dan cara pandang terhadap sesuatu secara umum dan dari berbagai arah atau kelompok ide yang diajukan oleh kelompok masyarakat yang dominan, selain itu tujuan ideologi tersebut adalah untuk melakukan perubahan dengan cara menawarkan pemikiran yang normatif tentunya dengan melalui proses penawaran.

Ideologi adalah sistem pemikiran abstrak (tidak hanya pembentukan ide) yang diterapkan pada masalah sosial dan publik sehingga menjadikan konsep ini menjadi inti politik, kita ketahui bahwa setiap pemikiran-pemikiran politik itu mengikuti sebuah ideologi.<sup>25</sup> Dalam konteks ini Arab Saudi hendak menyebarkan ideologi tradisi islam ultra konservatif yang dominan di Arab Saudi seperti Wahabi yang merupakan salah satu pendukung utama kelompok oposisi Suriah.

### G. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan diatas "intervensi Arab Saudi terhadap konflik di Yaman" dan berdasarkan kerangka teori yang digunakan maka dapat diambil kesimpulan sementara bahawa : Intervensi Arab Saudi di Yaman mengandung kepentingan Nasional yang ingin di capai antara lain :

1. Dalam Bidang Politik Arab Saudi melindungi rezim pro pemerintahan Abdullah Saleh dan Mansour Hadi untuk memiliki andil dalam

---

<sup>25</sup> Ideology. June 1, 2015)dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Ideologi>

melakukan keputusan politik dalam negeri Yaman.

2. Dalam Bidang Ekonomi agar dapat mengendalikan wilayah perbatasan yang strategis di Yaman yakni jalur minyak dunia di Selat Bab El Mandab, Jalur Ekspansi pendistribusian minyak Arab Saudi akan semakin Luas terbuka bahkan bisa memungkinkan untuk bebas pajak dengan demikian maka Arab Saudi dapat mengontrol harga minyak dunia.
3. Dalam Bidang Ideologi untuk mencegah serta meluasnya Syiah di Yaman dan menyebarkan ideologi yang dominan di Arab Saudi, seperti Wahabi.

#### **H. Jangkauan Penelitian**

Pembatasan dalam penelitian dilakukan agar obyek penelitian menjadi jelas dan spesifik, juga agar masalah dan kajian melebur serta wacana yang ditetapkan untuk dikaji agar tidak terjadi penyimpangan. Batas-batas dari kajian itu akan mencegah timbulnya ke kaburan dan kerancuan wilayah yang akan dibahas, adapun jangkauan penelitian ini adalah Intervensi Arab Saudi terhadap militan Houthi di Yaman pada awal pergolakan politik Presiden Mansour Hadi yang dimulai pada tahun 2011 hingga awal 2015. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan penulis akan melihat peristiwa-peristiwa sebelum diluar masa tersebut yang dapat mendukung penelitian atas penulisan skripsi ini.

Arab Saudi terhadap konflik di Yaman mengandung kepentingan Nasional yang ingin di capai yakni :

1. Bidang Politik melakukan proteksi terhadap Yaman melalui penyerangan terhadap militant Houthi dan rezim kontra pemerintah, serta melindungi rezim pemerintahan Abdullah Saleh dan Mansour Hadi
2. Bidang Ekonomi merupakan akses kendali terhadap kekuasaan di Yaman, berupa hegemoni kekuasaan di Timur Tengah khususnya wilayah perbatasan di Yaman yang strategis.
3. Bidang Ideologi menyebarkan ideology tradisi islam ultra konservatif yang dominan di Arab Saudi, seperti Wahabi.

## **I. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini lebih menitik beratkan kepada studi pustaka yang diharapkan mendapatkan data-data dan juga fakta-fakta yang benar serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Data yang penulis gunakan meliputi data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang penulis dapatkan melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait yang fokus pada kajian politik luar negeri Timur Tengah, terorisme dan studi keamanan global. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui informasi yang dimuat dalam surat kabar, artikel ilmiah, situs internet, serta sumber-sumber data sekunder lain yang dirasa valid untuk penulis gunakan sebagai data pendukung penyusunan skripsi ini.

## **J. Sistematika Penulisan**

Guna memudahkan pembahasan masalah dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis menuangkannya secara sistematis dalam bab ke bab, yakni bab I sampai bab V. berikut uraian singkat yang termuat dalam setiap bab.

BAB I merupakan pendahuluan yang memuat alasan pemilihan judul, tujuan penulisan latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka pemikiran/ teori, hipotesis, jangkauan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II akan membahas mengenai kebijakan luar negeri, sistem pemerintahan, serta kerjasama dan pengaruh Arab Saudi di Timur Tengah.

BAB III akan membahas mengenai Sejarah Houthi dan krisis Yaman pada masa pemerintahan Abdullah Mansour Hadi, serta diskripsi tentang kondisi sosial politik di Yaman beserta intervensi beberapa Negara besar termasuk Arab Saudi.

BAB IV akan membuktikan hipotesa dari skripsi ini yang akan membahas tentang intervensi Arab Saudi terhadap konflik Yaman.

BAB V berisi kesimpulan-kesimpulan yang di dapatkan penulis dari bab ke bab yang telah diuraikan sebelumnya.